

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram (2008) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penghindaran pajak dengan indikator *corporate social responsibility*, *capital intensity* dan ukuran perusahaan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data kuantitatif yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia pada periode 2016-2018.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan sumber data perusahaan yang bersifat eksternal dimana data-data perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diambil yaitu data pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang diakses melalui IDX (www.idx.co.id).

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:148).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia subsektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018 sejumlah 73 populasi.

3.4.2. Sampel dan Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel sangat diperlukan karena tidak mungkin bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan populasi sebagai sumber data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan dan disesuaikan dengan maksud penelitian, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018
- b. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian. Yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan mengungkapkan aktifitas CSR nya dalam laporan tahunan selama periode penelitian.
- c. Perusahaan yang menggunakan satuan Rupiah dalam pelaporan keuangan.

Tabel 3.1

Penarikan Sampel Penelitian

No.	Kriteria Seleksi Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.	73
2.	Perusahaan manufaktur yang baru berdiri (IPO)	(9)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami <i>Delisting</i>	(3)
4.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2016-2018	(10)
5.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian	(5)
6.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dari tahun 2016-2018.	(13)
	Sampel yang digunakan	33
	Jumlah sampel penelitian 3 tahun (n)	99

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012) variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini variabel dependen (terikat) yaitu penghindaran pajak.

Dalam penelitian ini penghindaran pajak diukur menggunakan *effective tax rates* (ETR). ETR dalam penelitian ini hanya menggunakan model utama yang digunakan Lanis dan Richardson (2012), yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan pendapatan sebelum pajak perusahaan. ETR digunakan karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perhitungan laba buku dengan laba fiskal (Nurfadillah dkk, 2017). Rasio *effective tax rates* (ETR) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

ETR menjelaskan presentase atau rasio antara beban pajak penghasilan perusahaan yang harus dibayarkan kepada pemerintah dari total pendapatan perusahaan sebelum pajak (Muzakki, 2015).

3.5.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2009: 15), Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian

ini yaitu *corporate social responsibility* (CSR), *capital intensity* dan ukuran perusahaan.

1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Dalam penelitian ini indikator CSR yang digunakan GRI versi 4 yaitu jumlah *item* yang diharapkan diungkapkan perusahaan sebanyak 91 *item*. Penelitian ini menggunakan tabel *checklist* yang mengacu pada *Global Reporting Initiative* (GRI). Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan *item* pada *check list* dengan *item* yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan, apabila *item* *i* diungkapkan maka diberikan nilai 1 dan jika *item* *i* tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list* (Pradipta dan Supriyadi, 2015). Adapun rumus untuk menghitung CSRI sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Dimana:

CSRI_j : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan *j*.

$\sum X_{ij}$: nilai 1 jika *item* *I* diungkapkan dan nilai 0 jika *item* *I* tidak diungkapkan.

N_j : jumlah *item* untuk perusahaan *j*, $n_j \leq 91$.

2. *Capital Intensity*

Dalam penelitian ini *capital intensity* diproksikan menggunakan rasio intensitas aset tetap. *Capital Intensity* menjelaskan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aset. *Capital Intensity* menggambarkan rasio antara aktiva tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti lain terhadap total aktiva (Puspita dan Febrianti, 2017). *Capital Intensity* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3. Ukuran Perusahaan

Asnawi dan Wijaya (2005) dalam Annisa (2016) Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset karena nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, maka dengan maksud untuk mengurangi peluang heteroskedastis, variabel aset ‘diperhalus’ menjadi log (*asset*) atau Ln (*asset*).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \log (\text{total aset})$$

3.6. Instrumen Penelitian

Tabel 3.2

Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Instrumen	Skala
1.	Penghindaran Pajak	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$	Rasio
2.	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$	Rasio
3.	<i>Capital Intensity</i>	$\text{Capital Intensity} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
4.	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = log (total aset)	Rasio

3.7. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2015:329). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.8. Teknik Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan statistik, yaitu dengan SPSS, setelah data terkumpul maka selanjutnya dilakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

3.8.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata (*mean*), standar deviasi, *varian*, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, dan *skewness* (Ghozali, 2009). Dalam penelitian ini statistik deskriptif yang digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan baik atau tidaknya penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari 4 cara yang digunakan, yaitu uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas .

1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2005) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel

bebas (independen). Pada model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Adanya multikolinieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat. Menurut Ghozali (2011), untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi biasanya dilihat dari nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut baik.
- b. Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,1 dan nilai VIF di atas 10, maka terjadi masalah multikolinieritas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dapat diartikan sebagai adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara suatu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan pengujian *Durbin Watson Test* dengan menentukan nilai DW, kemudian ditentukan nilai batas lebih tinggi (*upper bond* atau *du*) dan batas lebih rendah (*lower bond* atau *dl*). Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW lebih rendah dari 0 dan kurang dari d_l maka terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai DW berada di antara d_l dan d_u , maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- 3) Jika nilai DW lebih dari $4-d_l$ maka terjadi autokorelasi.
- 4) Jika nilai DW berada diantara $4-d_l$ dan $4-d_u$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.
- 5) Jika nilai DW lebih dari d_u dan kurang dari $4-d_u$ maka tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2012). Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak homoskedastisitas ataupun heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dilakukan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari $> \alpha(0,05)$ maka model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* terdistribusi normal (Ghozali, 2012). Model

regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas dengan melakukan uji statistik. Uji statistik sederhana dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S ini dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya, dengan ketentuan jika nilai probabilitasnya $\geq 0,05$ maka *residual* terdistribusi normal. Sementara jika nilai probabilitasnya $\leq 0,05$ maka *residual* terdistribusi tidak normal.

3.8.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan analisis, untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (terikat).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda yang dimana hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y), model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2004:163). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu *corporate social responsibility*, *capital intensity*, dan ukuran perusahaan dan variabel dependennya yaitu penghindaran pajak. Adapun rumus regresi linier berganda yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penghindaran Pajak

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi Variabel Independen

X₁ = *Corporate Social Responsibility (CSR)*

X₂ = *Capital Intensity*

X₃ = Ukuran Perusahaan

E = *Error*

2. Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghozali (2013:97) Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen Ghozali (2013:97).

3. Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat (Ghozali, 2012). Uji signifikansi F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti semua variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Adapun penerimaan atau penolakan hipotesis dalam uji t berdasarkan pada kriteria berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.